

Etika Privasi Dalam Bermedia Sosial Terhadap Public Figur

Alvina Putri Dewita, Hilman Satriady Effendy, Muhamad Agung Abdul Rochman. Fakultas Hukum Universitas Pasundan, mhmdrchmn150223@gmail.com

ABSTRACT: The development of the internet is becoming more and more advanced, triggering the emergence of various new types of social media, including TikTok. Tiktok is an application that many people like and is very popular with almost all groups. Disputes in social media nowadays clearly cause tangential problems in one account and another, so many people become famous because of problems they have created themselves and sometimes they are proud to be famous for their lines of contention. The author's aim in taking this case is because nowadays many people become content creators indirectly. The author hopes that readers will know the consequences of using social media so that content creators become public figures who can be emulated by their audiences by providing positive and ethical broadcasts. The research we conducted used qualitative research methods. The data collection that we carry out is the result of research from data that we find on the Internet or the application in question. Farida Nurhan and Codebluuu are cases that have recently been booming on social media, especially on the TikTok application. In Indonesia, doxing and defamation are regulated in law such as Article 27 Paragraph (4) of the Information and Electronic Transactions Law (UU ITE) which prohibits individuals from distributing someone's personal data with threats, including bullying and spreading the victim's personal data. , also in Article 310 Paragraphs (1) and (2) of the Criminal Code. Good quality content requires considering ethical principles when creating it. It is very important to pay attention to content creator ethics to ensure that the content created does not harm other parties and is in line with applicable norms and values.

KEYWORDS: ITE Law and Criminal Code, Doxing, Public Figures

ABSTRAK: Perkembangan internet semakin lama semakin maju, memicu munculnya berbagai macam sosial media baru, termasuk TikTok. Tiktok merupakan aplikasi banyak yang menyukai dan sangat populer hampir seluruh kalangan. Pertikaian dalam bersosial media di zaman sekarang jelas akan mudah terjadi masalah singgung – menyinggung

dalam salah satu akun dengan akun yang lain, sehingga banyak orang yang terkenal karena masalah yang mereka buat sendiri dan terkadang mereka dengan bangganya terkenal jalur pertikaian tersebut. Tujuan penulis mengambil kasus ini dikarenakan zaman sekarang banyak orang – orang menjadi content creator secara tidak langsung. Penulis berharap agar pembaca mengetahui konsekuensi dalam bersosial media teruntuk agar content creator menjadi sosok publik figur yang dapat di contoh oleh penonton - penotonnya dengan memberikan tayangan yang positif dan beretika. Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data – data yang kami lakukan adalah hasil research dari data yang kami temukan di Internet atau aplikasi yang bersangkutan. Farida Nurhan dan Codebluuu merupakan kasus yang akhir – akhir ini sedang booming di kalangan sosial media terutama di aplikasi TikTok. Di Indonesia doxing dan pencemaran nama baik diatur dalam Undang-undang seperti pada Pasal 27 Ayat (4) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang melarang individu untuk menyebarkan data pribadi seseorang dengan muatan ancaman, termasuk perundungan dan penyebaran data pribadi korban, juga pada Pasal 310 Ayat (1) dan (2) KUHP. Konten yang berkualitas baik memerlukan pertimbangan prinsip etika saat membuatnya. Etika content creator sangat penting untuk diperhatikan untuk memastikan konten yang dibuat tidak merugikan pihak lain dan sejalan dengan norma dan nilai yang berlaku.

KATA KUNCI: UU ITE, Doxing, Publik Figur

I. PENDAHULUAN

Penulis mengambil kasus ini untuk sebagai referensi bahwa cara menggunakan sosial media dengan etika yang baik dan benar merupakan suatu jalan dalam bersosial media yang tepat. Farida Nurhan merupakan sosok yang menyinggung seorang yang mempunyai akun bernama Codebluuuu dengan membuka identitas pribadi yang di upload di akun tiktoknya yaitu akun yang bernama @farida.nurhan yang pada saat itu ia membela temannya yang sedang terkena masalah mengenai review jujur dari Codebluuuu dan A juju. Awal mula masalah tersebut terjadi pada saat rumah makan yang dimiliki oleh nyak kopsah atau dikenal di tiktok dengan akun @madunosengoseng itu direview jujur oleh akun yang bernama @makanlurr yang dimana akun tersebut dimiliki oleh Aa'Juju. Pada saat itu tanggal 14 September 2023 yang dimana dalam video yang ia unggah langsung menyatakan bahwa tempat yang dimiliki nyak kopsah tersebut bau nya kurang enak dan kotor dikarenakan banyak tissue – tissue yang berserakan di lantai – lantai rumah makan tersebut, selang beberapa menit ia hendak memesan dan melihat menu – menunya ia beranggapan bahwa warung model seperti itu terlalu mahal dengan harga – harga yang tidak sesuai dengan pendapatnya. Saat makanan yang Aa' Juju dan teman – temannya datang mereka seperti biasa melakukan tugasnya sebagai food vlogger yaitu mengomentari makanan yang ada di depan mereka dan mereview bahwa makanan tersebut kurang sesuai dengan harga dan juga rasanya biasa saja. Karena merasa makanan yang Aa' Juju dan teman – temannya pesan itu kebanyakan, maka dari itu mereka minta bungkus makanan sisa yang masih layak makan itu, namun sayang mereka diberikan kantong plastik warna merah dan dan disuruh untuk bungkus sendiri, hal tersebut membuat Aa' Juju dan teman – temannya kaget dan tidak menyangka namun karena tidak ingin membuat heboh di tempat tersebut maka dari itu mereka membungkus makanannya sambil bercanda. Selang beberapa hari dari kontennya Aa' Juju reviwer yang mempunyai akun bernama @codebluuuu ikut mereview tempat makan nyak kopsah pada tanggal 21 September 2023, Codebluuuu mengomentari makanan – makanan yang disajikan oleh rumah makan nyak kopsah tersebut dengan review yang sedikit pedas dan bahwa codebluuuu mengatakan

bahwa beberapa makanan tidak enak dan memberikan rating yang tidak bagus pada rumah makan tersebut, bahkan banyak makanan – makanan yang ia cicipi banyak yang kurang enak, namun ada juga beberapa makanan yang ia cicipi dibidang enak. Karena review codebluuu tersebut memanggil akun yang dimiliki Farida Nurhan untuk ikut campur dengan tujuan ingin membela nyak kopsah, namun Farida Nurhan malah membuat video mengenai Codebluuuu di akun tiktoknya sekitar tanggal 23 dan 24 September 2023 yang dimana ia mengatakan identitas Codebluuuu dan mencemari nama baik codebluuuu, saat itu nama Farida Nurhan, Codebluuuu, Nyak Kopsah, dan A'a Juju ramai diperbincangkan di media sosial bahkan sampai masuk ke siaran televisi. Saat itu Codebluuu diundang ke salah satu Podcast Dr. Richard yang di akun Youtubanya bernama dr. Richard Lee, MARS yang dimana video tersebut sudah ditonton oleh 1.766.732 orang. Pada video tersebut dr. Richard menanyakan mengenai ada hubungan apa Codebluuu dengan Farida Nurhan dan codebluuuu mengatakan bahwa ia dan istrinya tidak mempunyai hubungan apa – apa bahkan mengenalinya pun tidak, namun herannya mengapa Farida Nurhan menjadi sipaling tahu mengenai Codebluuuu tersebut. Codebluuuu mengatakan bahwa Jika Farida Nurhan mau berdamai dengan dirinya dengan syarat Farida Nurhan harus menghapus Tiktok dan Instagramnya, codebluuuu mengatakan itu di Podcast Denny Sumargo pada tanggal 27 September 2023 dan jika ia tidak ingin menghapus akunnya makan tuntutan tersebut akan lanjut hingga ke kursi pengadilan. Disisi lain Farida Nurhan juga diundang ke salah satu Podcast Melaney Ricardo pada tanggal 26 September 2023 mengatakan bahwa ia mengakui kesalahannya dan juga meng take down video mengenai omongannya itu mengenai codebluuuu itu dan Farida Nurhan juga sempat bilang bahwa ia tidak kena mental bahkan perbandingan 1 sampai 10 hanya 1 kena mentalnya, ujanya saat itu, selang beberapa hari pada tanggal 28 September 2023 menelfon Melaney Ricardo dan mengatakan bahwa ia takut bahwa anaknya di serang oleh netizen, juga ia meminta maaf melewati telfon itu meminta maaf kepada semua pihak – pihak yang bersangkutan, juga Farida Nurhan diundang di tayangan TV yaitu di pagi – pagi ambyar pada tanggal 4 oktober 2023 yang dimana ia klarifikasi mengenai

permasalahan tersebut. Pada Tanggal 27 September 2023 Nyak Kopsah dan Codebluuuu berdamai melewati podcastnya Denny Sumargo pada saat itu dan mereka saling memahami dan menerima kritik dan saran dari masing – masing pihak. Namun permasalahan yang sampai saat ini belum selesai adalah permasalahan Codebluuuu dengan Farida Nurhan yang dimana Codebluuuu masih melanjutkan tuntutananya kepada Farida Nurhan karena ia tidak membayar uang sebesar Rp. 137 Juta dan menghapus akun tiktok dan Instagramnya.

II. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode riset yang bersifat deskriptif dan analitis. Alasan penulis untuk menggunakan metode kualitatif karena untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam – dalamnya pula, karena pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikann sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian (Sugiono : 2005). Dengan demikian, penelitian secara kualitatif ini mempunyai poin penting yang perlu dipahami oleh seseorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif diantaranya :

1. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya;
2. Penelitian kualitatif tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistic;
3. Bersifat elaborasi, peneliti diperbolehkan menggali informasi lebih dalam terhadap;
4. Objek penelitian dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik;
5. Lebih tidak terstruktur dibanding penelitian kuantatif.

III. HASIL

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan mengenai etika dalam bersosial media dan juga bagaimana bersikap baik kepada siapapun di kehidupan nyata maupun kehidupan maya. Farida Nurhan yang merupakan seorang publik figur yang mempunyai banyak pengikut dan juga seorang ibu sekaligus nenek yang selalu terlihat ceria dalam kehidupan kontennya. Namun karena kelalaian dan emosi yang tidak bisa di kontrol maka ia menjatuhkan namanya sendiri karena hal yang tidak terlalu penting bahkan itu merupakan privasi seseorang yang harusnya ia tidak bahas.

Codebluuu merupakan konten kreator food vlogger yang menuntut Farida Nurhan karena rasa dirugikan melalui identitas yang disembarkannya itu, codebluuu membuat suatu tuntutan yang berisikan doxing yang dimana telah dilakukan oleh Farida Nurhan kepadanya dan juga memberikan syarat damai melalui podcast Denny Sumargo yaitu Farida Nurhan harus menghapus semua sosial medianya seperti TikTok dan Instagram.

Doxing merupakan suatu bentuk pelanggaran ITE yang telah diatur dalam pasal 27 Ayat Undang – Undang Informasi dan transaksi Elektronik (UU ITE) yang dimana dalam kasus tersebut menimpa Farida Nurhan. Dalam beretika apalagi bersosial media dizaman sekarang merupakan suatu keharusan yang selalu dijunjung tinggi dikarenakan internet selalu berada di genggaman kita maupun kita sedang dalam keadaan genting sekalipun, maka dari itu etika dalam bersosial media dan tidak menyinggung satu sama lain di sosial media merupakan suatu etika atau tata krama yang dasar.

Sebagai content creator juga sosial media merupakan suatu bentuk mendapatkan pendapatan yang besar dikarenakan mereka membuat video – video konten yang menarik lalu di bayar oleh pihak aplikasi yang mereka gunakan dan juga mendapatkan endorse dari banyak toko – toko online untuk mempromosikan barang – barang yang mereka jual, jika nama mereka jelek dan tercemar karena tingkah laku mereka sendiri maka kemungkinan besar pendapatan mereka akan turun dan bahkan bisa saja nama mereka tenggelam dan tidak diakui lagi oleh masyarakat.

Pencarian terbanyak yang dilakukan pengguna TikTok secara global masih berasal dari Amerika Serikat. Indonesia menempati urutan kedua dunia dalam hal pengguna TikTok yang mencapai 112,97 juta pengguna. Jumlah ini hanya berbeda 3,52 juta dengan jumlah pengguna TikTok di AS.

Mulai dari kalangan remaja, dewasa, bahkan anak-anak sangat menyukai aplikasi ini karena kemudahan akses informasi dan hiburan. Setiap orang dapat dengan mudah membuat atau menghibur diri mereka sendiri dalam bentuk video pada usia berapa pun, latar belakang, dan di seluruh dunia. Masyarakat juga dengan mudah mendapatkan informasi seperti berita, bisnis, dan lain-lain.

IV. PEMBAHASAN

Etika merupakan ilmu yang membahas tentang persoalan, tindakan, atau perbuatan manusia yang dianggap baik dan buruk. Etika digital merupakan kemampuan seseorang dalam mewujudkan, menjelaskan, mengadaptasi, merasionalisasi, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital dalam kehidupan sehari – hari. Penggunaan etika digital memiliki banyak manfaat, antara lain etika komunikasi dan pembatasan penyebaran informasi pribadi, serta membangun personal branding, memastikan kebenaran berita, dan menghindari SARA dan bullying. Di Internet, kita harus mahir dalam membedakan informasi yang positif dan negatif.

Etika profesi adalah seperangkat prinsip, nilai, dan standar moral yang mengatur tingkah laku dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi. Etika profesi bertujuan untuk memastikan bahwa orang yang bekerja di bidang tertentu harus berperilaku jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab. Setiap profesi memiliki kode etik atau pedoman yang menguraikan nilai – nilai yang diharapkan dari para praktisi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembuat konten.

Perkembangan internet semakin maju di kalangan generasi muda. Internet berkembang pesat dan siapapun dapat menggunakannya,

dimanapun dan kapanpun. Pertumbuhan Internet dapat memicu munculnya banyak media sosial baru, termasuk TikTok. Media sosial memiliki tren yang silih berganti setiap harinya. Maka, para content creator harus memiliki segudang ide untuk membuat konten.

Food Vlogger merupakan salah satu profesi yang belakangan ini sedang populer di Indonesia. Mereka terbagi ke dalam banyak platform media, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Tugas mereka adalah membuat konten video untuk mempromosikan lokasi restoran. Biasanya ketika memulai review makanan, mereka menggunakan modal sendiri. Jika jumlah pengikutnya tinggi, restoran sering kali menawarkan pertukaran antara konten dan makanan. Meski demikian, masih banyak food vlogger yang memberikan review jujur. Faktanya, ada sejumlah food vlogger yang punya gaya investigasi.

Seorang pengguna Tiktok dengan akun @makanlur menjadi salah satu food vlogger terkenal. Pria yang akrab disapa Aa Juju ini memiliki lebih dari 791.000 pengikut di TikTok. Videonya sangat sederhana, hanya petunjuk cara makan di restoran populer. Mulai saat ini, restoran yang dipilih Aa Juju akan semakin beragam dan menyerap ide dari netizen lainnya. Baru-baru ini Aa Juju menarik perhatian netizen karena ulasan jujurinya terhadap restoran milik Nyak Kopsah. Ulasan jujurinya menggambarkan situasi di warung makan dan rasa makanannya.

Dikenal sebagai pemilik akun @codebluuuu, identitas asli codebluuuu adalah seorang pria bernama William Anderson. Ia mengulas hidangan tersebut di situs media sosial TikTok bersama istrinya, Rosa. Sebelum menjadi pembuat konten codebluuuu hanya lulus S2 Financial Engineering. Dan codebluuuu juga menyukai dunia kuliner. Dia memiliki bisnis kuliner sendiri bersama adiknya. Dalam bisnis kuliner tersebut William Anderson seorang cheff di bisnisnya tersebut. Konten vidio yang dibagikan oleh Codebluuuu disebutkan sebagai riview jujur. Karena, sang food vlogger bisa secara terang – terangan menyatakan ketidak sukaannya terhadap rasa masakan atau minuman yang telah dipesan. Sebelum mengulas Warung Nyak Kopsah, Codebluuuu juga pernah mengunjungi sebuah warung steak tendaan. Ia

melakukan komplain terhadap tingkat kematangan dan menyayangkan tekstur dagingnya.

Farida Nurhan alias Omay merupakan seorang food vlogger yang rutin mengulas berbagai tempat makan sejak tahun 2017 dan kerap tampil di berbagai talkshow di televisi swasta. Farida Nurhan mempunyai jargon sehari-hari yaitu Awur – Awur Emplok. Ia terlahir dari keluarga miskin, ayahnya mencari nafkah dengan berjualan mainan dan biasa berjualan jamu. Farida Nurhan tidak melanjutkan studinya sehingga hanya tamat SMP. Karena kesulitan ekonomi, Farida Nurhan mengadu nasib menjadi TKI di Singapura selama 11 bulan, kemudian menjadi TKI di Hong Kong selama 5 tahun. Farida Nurhan memulai karirnya sebagai pembuat konten pada tahun 2017 di YouTube. Tak hanya itu, Farida Nurhan juga memiliki usaha kuliner bernama Ngeplok By Umay.

Namun sayangnya, Farida Nurhan tersangkut kasus dengan food vlogger yang bernama codebluuuu, akibat review codebluuuu terhadap warung Bang Madun atau Nyak Kopsyah, Farida Nurhan membeberkan identitas (doxing) codebluuuu dan melakukan body shaming terhadap codebluuuu.

Perselisihan Farida Nurhan dan Codebluuuu bermula dari review makanan di Warung Nyak Kopsah milik Bang Madun. Bermula salah satu food vlogger, Aa Juju mengulas makanan di warung Nyak Kopsah milik Bang Madun. Aa Juju memberikan ulasan jujur tentang restoran Bang Madun yang kurang bersih dan rapi, bahkan harga makanan di restoran tersebut mahal. Setelahnya, food vlogger codebluuu pun memberikan ulasan jujur tentang restoran tersebut. Menyadari cara penilaian codebluuuu yang dinilai terlalu kurang mendukung pandangan Nyak Kopsah, Farida Nurhan pun menegur codebluuu. Hingga diketahui Omay melakukan doxxing atau menyebarkan identitas pemilik akun codebluuuu.

V. KESIMPULAN

Perkembangan internet semakin maju di kalangan generasi muda. Internet berkembang pesat dan siapapun dapat menggunakannya, dimanapun dan kapanpun. Pertumbuhan Internet dapat memicu munculnya banyak media sosial baru, termasuk TikTok. Media sosial memiliki tren yang silih berganti setiap harinya. Maka, para content creator harus memiliki segudang ide untuk membuat konten. Konten yang berkualitas baik memerlukan pertimbangan prinsip etika saat membuatnya. Etika content creator sangat penting untuk diperhatikan untuk memastikan konten yang dibuat tidak merugikan pihak lain dan sejalan dengan norma dan nilai yang berlaku.

Penyebaran identitas orang lain tanpa seizin pihak yang disebarkan identitasnya merupakan perilaku yang tidak beretika. Doxing merupakan sebuah tindakan berbasis internet untuk meneliti dan menyebarkan informasi pribadi secara publik terhadap seseorang individu atau organisasi.

Bermula salah satu food vlogger, Aa Juju mengulas makanan di warung Nyak Kopsah milik Bang Madun. Setelahnya, food vlogger codebluuu pun memberikan ulasan jujur tentang restoran tersebut. Menyadari cara penilaian codebluuuu yang dinilai terlalu kurang mendukung pandangan Nyak Kopsah, Farida Nurhan pun menegur codebluuu. Hingga diketahui Omay melakukan doxxing atau menyebarkan identitas pemilik akun codebluuuu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpah rahmat dan karunia – Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam ke jalan baik.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih pada semua sumber – sumber yang telah memberikan informasi mengenai pembahasan yang penulis buat sebagai jurnal, juga rekan – rekan dan dosen pembimbing

yang telah membimbing penulis hingga akhirnya jurnal ini bisa terbit dan dibaca oleh semua orang.

Manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna maka dari itu penulis meminta maaf jika terdapat kata – kata yang kurang sesuai dan menyinggung hati pembaca, dan semoga penulis dan pembaca selalu dalam lindungan Tuhan YME.

DAFTAR REFERENSI

Nafi'Khoiriyah (2023), Profile Codebluuu, Food Vlogger yang berseteru dengan Farida Nurhan.

Agus Setiawan (2023), Ternyata Codebluuu seorang Chef dan punya bisnis kuliner, tiktokers Adi : Si sepuh lagi ketar – ketir.

Media Mahasiswa Indonesia (2023), Etika Profesi Content Creator.

Venue (2021), Content Creator harus ikuti trend dan etika digital.

Joan Imanuella (2023), Mengenal Doxing dan Hukumnya di Indonesia.

Wikipedia (2022), Doksing.